



PENGENALAN SENI TARI DI SISWA/I SDI NU SEKARAN

INTRODUCTION TO DANCE ART FOR STUDENTS OF SDI NU SEKARAN

Nikmatu Zuhroh^{1*}, Eko Wahyudi Antoro², Stevanus Gatot Supriyadi³, Ita Yoeli Astarti

¹ Program Studi Akuntansi*, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : nikmatuzuhroh09@gmail.com

INFO ARTIKEL:

Abstrak:

Riwayat Artikel:

Dikirim: 10 Agustus 2024

Direview: 15 Agustus 2024

Diterima: 20 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Article History:

Received: 10 August 2024

Reviewed: 15 August 2024

Accepted: 20 August 2024

Published: 01 September 2024

SDI NU Sekaran belum mengenalkan dan mengadakan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni, khususnya seni tari. Hal ini menyebabkan peserta didik belum memahami di Indonesia ini ada berapa banyak jenis tari tradisional dan apa saja tari tradisional dari masing-masing provinsi, kecuali tari jaranan yang memang sudah cukup sering mereka lihat dan mereka ikuti gerakannya. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan singkat sederhana. Melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis membuat guru pengampu sangat tertarik akan memberikan laporan kepada kepala sekolah agar dan ditahun ajaran baru ini ekstra tari dapat mulai dilaksanakan.

Kata Kunci : Pengenalan Seni; Seni Tari; Tradisional; Candik Ayu

Abstract:

SDI NU Sekaran has not introduced or held extracurricular activities related to the arts, especially dance. This causes students not to understand how many types of traditional dance there are in Indonesia and what traditional dances are from each province, except for the jaranan dance which they have seen quite often and follow the movements. This method of implementing community service uses a simple short training method. Through the community service program carried out by the author, the teacher is very interested in providing a report to the school principal so that in this new school year extra dance can begin to be implemented.

Keywords: Introduction to Art; Dance Arts; Traditional; Candik Ayu



PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat yang dijelaskan pada artikel ini merupakan kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri. Keilmuan yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa, serta kemampuan analisis yang matang, menjadi modal dasar dalam melakukan analisis permasalahan yang ada dalam objek yang diamati yakni SDI NU Sekaran yang merupakan lokasi tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

SDI NU Sekaran memiliki gedung dan fasilitas sekolah yang cukup baik, namun secara kebersihan di Kantin dan penanggulangan sampah di lapangan belakang sekolah masih membutuhkan penanggulangan yang baik. Selain itu juga, petunjuk tempat parkir bagi siswa dan tamu sekolah juga belum tertulis dengan jelas. Pada sekolah ini diberlakukan kebijakan bahwa setiap waktu sepatu dari semua pihak harus dilepas ketika memasuki area suci sekolah, namun di depan sekolah belum dilengkapi fasilitas rak sepatu, sehingga kadangkala sepatu yang dilepas di depan menjadi berserakan ketika bersamaan dengan jam istirahat siswa.

Selain itu, di SDI NU Sekaran juga belum dikenalkan dan diadakan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni, khususnya seni tari. Hal ini menyebabkan peserta didik belum memahami di Indonesia ini ada berapa banyak jenis tari tradisional dan apa saja tari tradisional dari masing-masing provinsi, kecuali tari jaranan yang memang sudah cukup sering mereka lihat dan mereka ikuti gerakannya.

Jadi tujuan pengenalan seni tari pada siswa di Sekolah Dasar sejak dini adalah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta membentuk karakter siswa agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Jadi Pembelajaran seni tari berperan dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, terampil dan berani (Wahyuni et al., 2023; Yulianti et al., 2022).

Melalui pengenalan tari tradisional siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan mengenal seni tari tradisional ini setidaknya dapat mengarahkan siswa kepada kegiatan yang lebih bermakna. Mengetahui dan menerapkan pelajaran seni tari tradisional banyak sekali manfaatnya diantaranya adalah: menjaga kesehatan fisik, belajar menjaga

konsentrasi, mengembalikan mood dan suasana hati, meningkatkan rasa percaya diri (sikap mental) (Putri & Desyandri, 2019; Yulianti et al., 2022).

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa. Begitu juga dengan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa Sekolah Dasar (Rahaju, 2019). Melalui pengenalan dan penerapan tari tradisional ini dapat mengembalikan kesadaran siswa tentang betapa besarnya nilai nilai kultural yang terkandung dalam seni tari tradisional tersebut. Dari nilai nilai itulah berawalnya suatu sikap mental positif akan terbentuk. Dalam mempraktekkan dan menerapkan seni tari tradisional tentunya siswa terlatih hidup disiplin dan timbul rasa percaya dirinya, otomatis sikap mental akan terbangun dalam diri siswa tersebut (Sania & Kasmahidayat, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan singkat sederhana (Ahyar et al., 2020; Moleong, 2012; Sugiyono, 2017). Prosesnya adalah dengan melalui pengenalan verbal, kemudian visual dan terakhir dilakukan praktek yang diberikan contoh oleh penulis. Contoh yang diberikan meliputi contoh gerakan dasar dan gerakan bersambung sesuai dengan pakem tarian yang dikenalkan dan dilatihkan.

HASIL KEGIATAN

Tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan ini pertama-tama adalah silaturahmi ke SDI NU Sekaran untuk menghadap kepada kepala sekolah sekaligus meminta izin waktu untuk melaksanakan program dan menjelaskan tema program pengabdian masyarakat. Silaturahmi tersebut dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024.

Pada awal silaturahmi tersebut, penulis dan rekan masih belum bertemu dengan Kepala Sekolah SDI NU Sekaran, sehingga penulisan dan rekan-rekan lainnya membuat janji ulang dengan kepala sekolah untuk melakukan pertemuan di tanggal 29 Juli 2024. Setibanya di tanggal yang telah disepakati tersebut, penulis dan rekan-rekan mahasiswa lainnya datang kembali ke SDI NU Sekaran

untuk menghadap Kepala Sekolah, momen ini diabadikan pada dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1
Pertemuan Ke 2 dengan Kepala Sekolah SDI NU Sekaran
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertemuan dengan kepala sekolah tersebut, penulis menanyakan perihal ekstrakurikuler yang ada di SDI NU, apakah sejauh ini sudah pernah ada ekstrakurikuler seni tari atau belum. Kemudian kepala sekolah menjelaskan bahwa, untuk ekstra seni tari masih dalam wacana untuk direncanakan akan dilaksanakan, dan sebelumnya belum pernah ada. Hal tersebut tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“begini mbak, untuk ekstra reguler yang menjadi unggulan di SD I NU Sekaran ini sih ada ekstra Drumband dan Pramuka...namun juga ada beberapa ekstra kurikuler lainnya, cua kalau ekstra tari, ini masih menjadi wacana kami dan baru akan kami laksanakan semester depan sih rencananya kalau sudah siap....Cuma memang masih perlu dikaji kembali mbak...” (Ibu Umi, 29 Juli 2024, SDI NU Sekaran).

Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa program pengabdian masyarakat yang ditawarkan oleh penulis cukup berpotensi untuk memberikan tambahan keyakinan bahwa memang ekstrakurikuler seni tari memang dibutuhkan di SDI NU Sekaran. Artinya, peningkatan pendidikan di SDI NU tersebut tidak hanya dari sektor agama dan pendidikan formalnya saja, melainkan non formal nya juga berjalan dan justru menjunjung tinggi nilai

nasionalisme dan melestarikan budaya (Indriarti et al., 2022; Syaadah et al., 2022).

Penulis dalam memberikan materi pengenalan seni tari, tidak hanya sekedar memberikan contoh gerakan saja, namun juga memberikan *print out* gambar bagi para siswa yang didalamnya terdapat pengenalan identitas budaya nasional seperti rumah adat, tari tradisional, pakaian adat, senjata tradisional dan alat musik khas dari masing-masing provinsi di Indonesia, setelah itu barulah diberikan contoh gerakan menari. Berikut akan disajikan contoh *print out* dan dokumentasi momen pada saat contoh *print out* tersebut dibagikan kepada siswa, selengkapnya sebagai berikut:



Gambar 2
Pertemuan Ke 3 Praktek Program dan Contoh Materi
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Setelah dibagikan dokumen tersebut, terlebih juga ada bagian yang dapat diwarnai, rupanya menarik antusiasme dari para siswa selain diberikan *doorprize* atau hadiah hiburan dalam setiap kuis yang diberikan oleh penulis. Setelah ada antusiasme dari para siswa yang juga didampingi oleh guru kelas, penulis kemudian memberikan sebuah contoh gerakan, praktik dan pengenalan sebuah

tari tradisional yang diberi nama tari candik Ayu. Berikut adalah salah satu dokumentasi pada aktivitas tersebut, selengkapnya sebagai berikut:



Gambar 3
Pertemuan Ke 3 Praktik Gerakan Tari
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa peserta didik yang antusias dengan materi praktik menari Tari Candik Ayu bukan hanya siswi perempuan saja, melainkan siswa laki-laki pun sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Bahkan secara kelenturan, lebih banyak siswa laki-laki yang gerakannya lebih lentur dibandingkan dengan siswi perempuan (Faojina et al., 2024). Hal ini bisa dimaklumi karena secara *basic* siswa laki-laki banyak yang menyukai tari kuda lumping atau bujang ganong. Sehingga, ketika diajarkan dasar tari, gerakan tubuh, tangan dan kakinya sudah cukup luwes.

Setelah kegiatan tersebut, bersama-sama dengan rekan mahasiswa lain yang juga selesai melaksanakan prokernya di jam setelah penulis, mengadakan kuis hingga pembagian dorprize untuk menghibur siswa/i serta sebagai bentuk dukungan semangat agar terus menjaga semangat belajarnya atas hal baru yang sudah diajarkan. Berikut adalah dokumentasi pembagian dorprize tersebut:



Gambar 4
Pertemuan Ke 3 Pembagian *Dorprize*
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Akhir dari pertemuan ini, penulis mengadakan evaluasi singkat dengan guru pengampu yang mewakili untuk menanyakan bagaimana pendapat dan hasil penilaian beliau atas program pengabdian masyarakat yang baru saja dilaksanakan. Atas hal tersebut Guru pengampu menjelaskan bahwa beliau sangat tertarik akan memberikan laporan kepada kepala sekolah agar dan ditahun ajaran baru ini ekstra tari dapat mulai dilaksanakan. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa program pengabdian masyarakat penulis dengan judul **“PENGENALAN SENI TARI DI SISWA/I SDI NU SEKARAN”** berjalan dengan lancar, dengan predikat sangat memuaskan dan tentunya memberikan dampak besar terhadap wawasan siswa/i SDI NU Sekaran akan seni tari khususnya tari tradisional.

SIMPULAN

Seni Tari Di Siswa/i SDI NU Sekaran belum pernah dikenalkan dan diadakan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni tari tersebut. Hal ini menyebabkan peserta didik belum memahami di Indonesia ini ada berapa banyak jenis tari tradisional dan apa saja tari tradisional dari masing-masing provinsi, kecuali tari jaranan yang memang sudah cukup sering mereka lihat dan mereka ikuti gerakannya. Melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis membuat guru pengampu sangat tertarik akan memberikan laporan kepada kepala sekolah agar dan ditahun ajaran baru ini ekstra tari dapat mulai

dilaksanakan. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis dengan judul “Pengenalan Seni Tari di Siswa/i SDI NU Sekaran” berjalan dengan lancar, dengan predikat sangat memuaskan dan tentunya memberikan dampak besar terhadap wawasan siswa/i SDI NU Sekaran akan seni tari khususnya tari tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kahuripan Kediri yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan tidak lupa kepada SDI NU Sekaran dan seluruh jajarannya yang memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Faojina, G., Triwahyuni, H., Essa, B., Tiffany, S., Nurohman, E., & Setiawan, E. (2024). Implementasi Tari Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Fun Learning Di Desa Paninggaran Abstrak. *Journal of Inovation and Sustainable Empowerment*, 3(1), 19–24.
- Indriarti, T., Ichsan, Y., Sugiarto, W., Sabilla, R., & Dirahman, F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Piring dan Lilin. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 99–109.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Cet, Ke-30*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A., & Desyandri. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 185–190.
- Rahaju, S. (2019). Seni Tari Islami: Kontribusi Pengembangan Karakter Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd) 2019*, 18–29.
- Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Ringkang*, 3(1), 68–78.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Wahyuni, S., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 1811–1820.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882.